



Tingkatkan Pengetahuan dan Perilaku Kualitas PHBS Masyarakat Pesisir di Desa Labuhan Sumbawa

Improving Knowledge and Behavior Of PHBS Quality of Coastal Communities in Labuhan Village, Sumbawa

Yunita Lestari¹, Has'ad Rahman Attamimi²

^{1,2} STIKES Griya Husada Sumbawa, Indonesia

Alamat Kampus: Jl.Lingkar Kebayan, Untir Katimis, Sumbawa Besar (NTB)

Korespondensi penulis: has.ad.rahman31121992@gmail.com

Article History:

Received: Mei 30, 2025;

Revised: Juni 15, 2025;

Accepted: Juli 31 2025;

Published: August 08, 2025;

Keywords: knowledge, behavior of PHBS quality

Abstract: The Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) movement serves as a benchmark in health development efforts to improve community behavior. An individual's health status is closely related to their behavior—the better the health-related behavior, the better the health status. This community service project aims to explore the knowledge and behavioral quality of PHBS among coastal communities in Labuhan Sumbawa Village, specifically in Padak and Pasir hamlets, where all residents were the target population of the program. The implementation was carried out through a door-to-door approach, supported by undergraduate students from the Nursing and Public Health study programs. The activity was integrated with the subjects they had studied in class, namely Health Promotion, Health Education, and Community-Based Health Promotion in Coastal and Remote Areas. The expected outcomes of this community service include the application of PHBS practices in daily life, particularly in the household setting. Community members are expected to adopt handwashing practices before and after activities, especially after defecating, urinating, and before eating.

Abstrak

Gerakan PHBS menjadi tolak ukur dalam pembangunan kesehatan demi meningkatkan perilaku masyarakat. Status kesehatan individu erat kaitannya dengan perilakunya, semakin baik perilaku yang berhubungan dengan kesehatan maka status kesehatannya akan semakin baik. Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku kualitas PHBS di masyarakat pesisir di desa labuan sumbawa khususnya di dusun padak dan dusun pasir desa labuan sumbawa besar yang dimana semua masyarakat di sana menjadi sasaran dalam pelaksanaan pengabdian tersebut. Pelaksanaan pengabdian dilakukan secara door to door yang dalam pelaksanaan pengabdian tersebut di bantu oleh mahasiswa program studi S1 Keperawatan dan S1 Kesehatan Masyarakat karena terintegrasi dengan mata kuliah yang mereka dapatkan di kelas yaitu promkes dan Pendidikan kesehatan dan promkes masyarakat pesisir dan pedalaman. Luaran yang didapatkan dalam pengabdian tersebut yaitu masyarakat akan menerapkan didalam kehidupan sehari-hari tentang pentingnya PHBS dalam hal tatanan rumah tangga dan akan menerapkan cuci tangan sebelum dan sesudah berkatifitas khususnya BAB, BAK dan makan.

Kata Kunci: Pengetahuan, perilaku Kualitas PHBS

1. PENDAHULUAN

Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya

Tingkatkan Pengetahuan dan Perilaku Kualitas PHBS Masyarakat Pesisir di Desa Labuhan Sumbawa

setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.

PERMENKES RI No. 2269 tahun 2011 Perilaku hidup bersih dan sehat adalah perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran untuk hasil pembelajaran, sehingga menjadikan individu, kelompok, masyarakat mampu menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan serta berpartisipasi langsung untuk mewujudkan kesehatan masyarakat. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan mempunyai peranan yang cukup penting untuk terciptanya keadaan sehat. (Blum dalam Notoatmodjo, 2010).

Kebijakan nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kesehatan (RPJP-K) tahun 2005-2025 dalam Indonesia sehat 2025 dalam visi dan misinya masyarakat mempunyai kemampuan dalam menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu serta memperoleh jaminan kesehatan. Masyarakat mendapatkan perlindungan dalam kebutuhan dasar kesehatan (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007). Dengan visi dan misinya mewujudkan lingkungan perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatkan kemampuan masyarakat sehingga memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu dan meningkatkan sumber daya kesehatan

Gerakan PHBS menjadi tolak ukur dalam pembangunan kesehatan demi meningkatkan perilaku masyarakat. Status kesehatan individu erat kaitannya dengan perilakunya, semakin baik perilaku yang berhubungan dengan kesehatan maka status kesehatannya akan semakin baik. PHBS di sekolah sebagai upaya untuk memperdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. PHBS harus ditanamkan sejak dini agar bisa terbawa hingga usia dewasa. Usia anak sekolah dasar masih tergolong muda, sehingga membutuhkan bantuan dari orang di sekitar lingkungan terdekat yaitu, orang tua, guru dan teman (Sari et al., 2016)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Berdasarkan penelitian Mulyadi (2014) tentang tingkat pengetahuan siswa terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN 197 Palembang Tahun 2014 menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 orang (35.9%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 25 orang (64.1%) yang dimana menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah adalah kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanto (2016) yang menunjukkan dimana konsumsi dari sayur dan buah (10,7%), cuci tangan dengan benar (47,2%), dan olahraga teratur (52,8%) dimana hasil ini mengindikasikan kurangnya tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dapat memunculkan masalah kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak sehat.

Riskedas (2013) menunjukkan adanya masalah kesehatan seperti cacingan, diare, sakit

gigi, penyakit kulit, malnutrisi dan lain lain, karena kurangnya pengetahuan hidup bersih dan sehat, yang kemudian menuntun kepada kurangnya kondisi kesehatan dan kualitas hidup. Disebutkan dalam Riskedas (2013) bahwa prevalensi penyakit menular di Indonesia dalam rentang usia 15-24 tahun terdiri dari Diare (7%), malaria (1,9%), dan Hepatitis (1,2%) salah satu penyebabnya adalah kurangnya kebersihan pribadi dan perilaku hidup bersih dan sehat. Kurangnya tingkat PHBS dapat ditingkatkan dengan promosi kesehatan (Sari dan Sulistyowati, 2017). Kemenkes 2011, Pemberdayaan akan lebih berhasil jika dilaksanakan melalui kemitraan serta menggunakan metode dan teknik yang tepat, Metode penyuluhan yang dapat dilakukan seperti; Penyuluhan perorangan, seperti kunjungan rumah, pada saat melakukan pendataan kasus, maupun pada saat warga berkunjung ke Puskesmas, Penyuluhan kelompok, seperti pada saat pertemuan desa, forum pengajian atau majelis taklim, khotbah jumat, khotbah minggu, kunjungan Posyandu, pertemuan PKK, pertemuan Karang Taruna, dan penyuluhan massa, dapat dilakukan pada saat digelarnya pesta rakyat, kesenian tradisional, pemutaran film, ceramah umum, tablig akbar (Panduan Kemenkes, 2011). Mengajarkan siswa diharapkan dapat berdampak pada kebiasaan sehat mereka, terutama pada Perilaku hidup bersih dan sehat (Susanto, 2016).

2. METODE KEGIATAN

a. Waktu dan Lokasi Pengabdian

Kegiatan Pengabdian Kesehatan Masyarakat direncanakan akan terlaksana pada bulan Mei-Juni 2025 di dusun padak dan dusun pasir daerah pesisir, Desa Labuan Sumbawa

b. Sasaran Kegiatan Pengabdian

Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah adalah yang berada di dusun padak dan dusun pasir daerah pesisir desa labuan sumbawa.

c. Bentuk Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

a) Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan melakukan penentuan lokasi pengabdian yang didasarkan pada hasil studi pendahuluan dan studi literatur. Kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan ke kantor desa karang labuan sumbawa dan kepada desa mebrikan informasi kepada ketua RT dan RW bahwa di desa akan dilakukan

Tingkatkan Pengetahuan dan Perilaku Kualitas PHBS Masyarakat Pesisir di Desa Labuhan Sumbawa

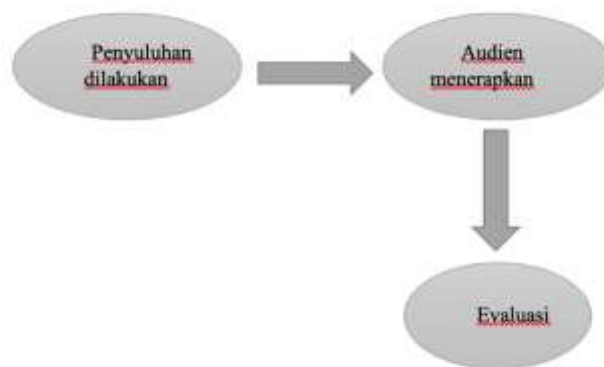
kunjungan secara door to door bagi rumah yang berada di pesisir pantai

b) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan yaitu, memberikan penyuluhan mengenai pentingnya pengetahuan dan perilaku dalam meningkatkan kualitas PHBS pada masyarakat di daerah pesisir pantai dengan cara penyuluhan, selain itu juga penyuluh membagikan leaflet kepada seluruh masyarakat/ peserta saat penyuluhan berlangsung. Berikut ini rangkaian kegiatan dalam penyuluhan tersebut: pertama dilakukan Pre-test, dilakukan pembagian Leaflet, dilanjutkan dengan penyuluhan tentang pentingnya pengetahuan dan perilaku dalam meningkatkan kualitas PHBS di daerah pesisir labuan sumbawa setelah kegiatan penyuluhan dilakukan dengan Post-test untuk mengetahui pemahaman mengenai penyuluhan yang sudah disampaikan.

c) Analisis Data dan Penyusunan Laporan

Analisis data dilakukan terhadap data hasil pre-test dan post-test untuk menilai efektifitas penyuluhan mengenai kualitas PHBS pada masyarakat pesisir.



Gambar 2.1 Alur pelaksanaan penyuluhan Pengabdian Masyarakat

3. HASIL

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di dusun padak dan dusun pasir daerah pesisir Desa labuan sumbawa dilakukan selama 1 yang dimana kegiatan tersebut dilakukan oleh mahasiswa program studi S1 Keperawatan dan S1 Kesehatan Masyarakat karena berkaitan dengan mata kuliahnya yaitu promkes Pendidikan dan promkes di daerah pesisir dan

pedalaman. Hal tersebut sangat kuat kaitannya dengan bagaimana proses penyampaian materi yang baik kepada masyarakat khususnya di daerah pesisir.

Pentingnya edukasi ini disampaikan kepada masyarakat pesisir karena berdasarkan latar belakang di atas bahwa daerah pesisir sangat rentan dengan kurangnya PHBS baik di tatanan rumah tangga maupun di tatanan sekolah. Dari hasil wawancara dan penyuluhan yang dilakukan di masyarakat daerah pesisir dari 50 masyarakat yang dilakukan wawancara hamper sebagai masyarakat tidak menerapkan PHBS yang baik terlihat dari kondisi lingkungan dan hasil wawancara dengan masyarakat yang di mana mereka masih membuang sampah sembarangan bahkan banyak di antara mereka masih membuang sampah di laut dan saat musim hujan setiap tahun rumah yang mereka tempati selalu banjir dan membuat mereka tidak merasa nyaman dengan kondisi tersebut, setelah diteliti lebih dalam ada beberapa faktor yang membuat mereka selalu membuang sampah di laut, karena rusaknya sampah yang tidak masuk ke daerah tersebut padahal dari masyarakat sekitar mereka tidak merasa keberatan membayar iuran sampah. Gerakan PHBS menjadi tolak ukur dalam pembangunan kesehatan demi meningkatkan perilaku masyarakat. Status kesehatan individu erat kaitannya dengan perilakunya, semakin baik perilaku yang berhubungan dengan kesehatan maka status kesehatannya akan semakin baik. PHBS di sekolah sebagai upaya untuk memperdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. PHBS harus ditanamkan sejak dini agar bisa terbawa hingga usia dewasa. Usia anak sekolah dasar masih tergolong muda, sehingga membutuhkan bantuan dari orang di sekitar lingkungan terdekat yaitu, orang tua, guru dan teman (Sari et al., 2016)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Berdasarkan penelitian Mulyadi (2014) tentang tingkat pengetahuan siswa terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN 197 Palembang Tahun 2014 menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 orang (35,9%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 25 orang (64,1%) yang dimana menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah adalah kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanto (2016) yang menunjukkan dimana konsumsi sayur dan buah (10,7%), cuci tangan dengan benar (47,2%), dan olahraga teratur (52,8%) dimana hasil ini mengindikasikan kurangnya tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dapat memunculkan masalah kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak sehat.

Langkah awal dalam pelaksanaan Penyuluhan tersebut yakni, penyuluh melakukan izin ke kantor desa Labuan Sumbawa, kemudian penyuluh menunggu konfirmasi mengenai kapan jadwal pelaksanaan penyuluhan dilakukan di dusun tersebut, setelah 1 minggu dikonfirmasi oleh

Tingkatkan Pengetahuan dan Perilaku Kualitas PHBS Masyarakat Pesisir di Desa Labuhan Sumbawa

pihak desa bahwa pelaksanaan penyuluhan dapat dilakukan pada sore hari karena masyarakat pada pagi hari berada di laut dan di pasar berjualan karena hamper sebagian masyarakat adalah nelayan dan pedagang di pasar. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut masyarakat diarahkan untuk dapat memilah sampah organik dan non organik dapat dibuang di tempat sampah dan tidak membuang ke laut, penyuluh juga mengajarkan masyarakat sebelum dan sesudah makan, setelah BAB dan BAK tetap mencuci tangan dengan sabun dan tidak lupa mengeringkan dengan handuk atau tisu yang bersih.

Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan di dua dusun di desa labuan sumbawa dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat di wilayah pesisir tersebut masih susah dalam mengelola sampah dan masyarakatpun masih bingung dalam penanganan sampah tersebut krna dari pihak desa belum bias membantu dalam masalah tersebut tetapi untuk mencuci tangan sebelum makan, setelah makan, setelah BAK dan BAB masyarakat akan menerapkan dengan hal tersebut dan masyarakat baru menyadari pentingnya mencuci tangan sebelum melakukan aktifitas.

4. DISKUSI

Pelaksanaan pengabdian masyarakat semua masyarakat yang berada di daerah pesisir di labuhan sumbawa diarahkan untuk dapat memilah sampah organik dan non organik dan membuang di tempat sampah yang sudah disediakan oleh desa dengan tujuan agar masyarakat tidak di laut, penyuluh juga mengajarkan masyarakat sebelum dan sesudah makan, setelah BAB dan BAK selalu mencuci tangan dengan sabun dan tidak lupa mengeringkan dengan handuk atau tisu kering. Penyuluhan yang dilakukan di daerah pesisir masyarakat masih susah dalam mengelola sampah dan masyarakatpun masih bingung dalam penanganan sampah tersebut krna dari pihak desa belum bias membantu dalam masalah tersebut tetapi untuk mencuci tangan sebelum makan, setelah makan, setelah BAK dan BAB masyarakat akan menerapkan baik pada diri sendiri dan keluarganya dan masyarakat baru menyadari pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktifitas.

. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1,5)

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang direncanakan dari awal pembuatan granul dari ampas echo enzim. Kegiatan ini dilakukan bersama masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar 1 dan Gambar 2 adalah jalannya kegiatan yang dilakukan pada saat



Gambar 1 Pelaksanaan penyuluhan secara door to door ke masyarakat pesisir

Pada gambar 3.1 merupakan pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang PHBS kepada masyarakat pesisir, dari kegiatan penyuluhan ini masyarakat sangat antusias mendengarkan semua yang disampaikan oleh penyuluh dan masyarakat sangat berharap masalah sampah di daerah pesisir segera tertangani dan ada penyelesaiannya agar masyarakat tidak membuang sampah di laut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penyuluhan tentang Pendidikan tentang PHBS pada daerah pesisir proses pelaksanaan berjalan lancar hanya saja ada beberapa masyarakat yang tidak hadir di rumah, tetapi sudah mewakili informasi yang disampaikan oleh penyuluh kepada masyarakat setempat dan masyarakat sangat berterimakasih dengan adanya penyuluh dan masyarakat meminta agar selalau melakukan hal tersebut secara berkalah di daerah pesisir.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Berisi deskripsi tentang ucapan terima kasih atau pengakuan kepada pihak-pihak (perseorangan atau institusi) yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Adventus, A., Dethan, I. D. P., & Bunga, N. A. A. (2019). Psikologi pendidikan dan pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Adventus, A., Londa, J., & Moningka, E. (2019). Perilaku kesehatan masyarakat. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tatanan. Jakarta: Depkes RI.
- Dinas Kesehatan (Dinkes). (2006). Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Febriani, I. (2013). Perilaku Kesehatan Remaja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hungu, C. M. (2007). Psikologi Pendidikan. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Panduan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/Menkes/PER/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), (2011)
- Sari, R. N., & Sulistyowati, Y. (2017). Promosi Kesehatan sebagai Upaya Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- Susanto, T. (2016). Keperawatan komunitas: Konsep dan aplikasi dalam praktik. Jakarta: Salemba Medika.
- Triwibowo, S. (2015). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Y sari, Q Nailurrahmah, A Dzakiyyah. Edukasi dan implementasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). *Smart society* (2024)